

## PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA, JENJANG PENDIDIKAN DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN PADAKEMBANG

Susan Ismayanti<sup>1</sup>, Dede Riswandi<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

\*E-mail: [susanismayanti13@gmail.com](mailto:susanismayanti13@gmail.com)

Submitted: 03 May 2026	Accepted : 01 June 2026	Published: 15 June 2026
------------------------	-------------------------	-------------------------

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Jenjang pendidikan, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 667 pelaku UMKM dengan sampel sebanyak 87 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sementara itu, pengalaman usaha dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 41% variabel penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, jenjang pendidikan, dan skala usaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

---

**Kata kunci:** *jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, skala usaha, sistem informasi akuntansi*

---

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of accounting knowledge, business experience, educational level, and business scale on the use of accounting information systems among MSMEs in Padakembang District. The research method used is a quantitative approach with an associative research type. The population in this study amounted to 667 MSMEs with a sample of 87 respondents obtained using the Slovin formula. The data collection technique was carried out through a questionnaire with a Likert scale and analyzed using SPSS version 27. The results of the study indicate that accounting knowledge and educational level have a significant effect on the use of accounting information systems. Meanwhile, business experience and business scale do not have a significant effect on the use of accounting information systems. The coefficient of determination value shows that 41% of the variable use of accounting information systems can be explained by the variables of accounting knowledge, business experience, educational level, and business scale, while the rest is influenced by other variables outside this study.

---

**Keywords:** *educational level, accounting knowledge, business experience, business scale, accounting information system*

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan dalam menopang perekonomian Indonesia (Achbianto, Dika, 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2025, jumlah pelaku UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 66 juta unit usaha pada Mei 2025. Kontribusi ekonomi UMKM secara umum menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja nasional atau setara dengan kurang lebih 119,6 juta orang, dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto Nasional (Nurul Hidayat, 2025).

Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penelitian yang dikutip dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 77,5% UMKM belum mengimplementasikan pencatatan keuangan dan sistem informasi akuntansi yang memadai (KemenkopUMK, 2022). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan pengetahuan dan praktik akuntansi yang signifikan pada level usaha mikro (Dahlia et al, 2025). Rendahnya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menyebabkan proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual, tidak terstruktur, bahkan sebagian pelaku usaha tidak melakukan pencatatan sama sekali (Zuhra & Evayani, 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan sehingga pengambilan keputusan usaha menjadi kurang efektif dan tidak akurat.

Fenomena rendahnya penggunaan SIA diperkuat oleh laporan MRB Finance (2021), yang menyatakan bahwa sekitar 90% UMKM gagal bertahan lebih dari lima tahun karena lemahnya pengelolaan dan pemahaman akuntansi, dengan manajemen dan pengelolaan keuangan yang lemah sebagai faktor utama penyebabnya. Kebanyakan UMKM masih belum memahami dan menerapkan sistem informasi akuntansi di era digital saat ini (Mrbfinance, 2021). Dalam era transformasi digital saat ini, penggunaan sistem informasi akuntansi tidak lagi hanya menjadi kebutuhan perusahaan besar, tetapi juga menjadi kebutuhan mendasar bagi pelaku UMKM agar mampu meningkatkan efisiensi operasional, pengendalian keuangan, serta daya saing usaha (Kurniawati, 2025).

Kondisi tersebut juga terjadi di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Padakembang mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu dari 1.578 unit usaha pada tahun 2023 menjadi 728 unit usaha pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 667 unit usaha pada tahun 2025. Kondisi tersebut mengidentifikasi adanya permasalahan dalam keberlangsungan usaha.

**Tabel 1. Jumlah UMKM di Kecamatan Padakembang**

Tahun	2023	2024	2025
Jumlah UMKM	1.578	728	667

Sumber: DISPERINDAG Kabupaten Tasikmalaya (2026)

Fenomena ini diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam bentuk sebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang. Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang, menunjukkan bahwa mayoritas responden masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta belum menggunakan sistem atau aplikasi

dalam pengelolaan keuangan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pelaku UMKM belum mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara memadai, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sistematis, akurat dan belum dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

**Tabel 2. Hasil Observasi**

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya belum memahami cara menyusun laporan keuangan usaha dengan baik.	8	2
2.	Saya jarang melakukan pencatatan transaksi secara rutin.	7	3
3.	Saya masih mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan usaha.	8	2
4.	Saya belum menggunakan sistem/aplikasi dalam pencatatan keuangan usaha.	6	4
5.	Saya belum memahami manfaat sistem informasi akuntansi dalam usaha.	7	3

Sumber: Data diolah (2026)

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang masih sangat terbatas dan belum berjalan secara optimal. Sistem informasi akuntansi seharusnya tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi juga untuk mengolah dan menghasilkan informasi keuangan yang dapat membantu pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya, keterbatasan pemahaman akuntansi menyebabkan sistem informasi akuntansi belum digunakan secara maksimal. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi kurang efektif, sulit mengontrol arus kas, mengevaluasi kinerja usaha dan perencanaan bisnis menjadi kurang terarah. Oleh karena itu, rendahnya penerapan sistem informasi akuntansi ini dapat berpotensi menghambat efektivitas pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha secara keseluruhan.

Secara teoritis, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal individu maupun karakteristik usaha. Dalam perspektif Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang di kembangkan oleh Venkatesh et al (2003), penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemampuan individu, pemahaman, pengalaman serta kondisi pendukung dalam penggunaan teknologi. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIA pada pelaku UMKM masih menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian.

Penelitian Purnomo & Kurniawati (2026) dan Giovany et al (2025) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nirwana & Purnama (2021) menunjukkan bahwa beberapa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIA. Sementara itu, penelitian Muli Nurkafta (2022) menemukan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SIA, sedangkan penelitian E-issn et al (2025) menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan SIA. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM masih memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil

tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM masih dipengaruhi oleh berbagai kondisi dan karakteristik pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, jenjang pendidikan dan skala usaha dalam perspektif teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) pada konteks UMKM di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif dan informasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat dalam mendukung pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan saat ini untuk mengevaluasi “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Jenjang Pendidikan, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang”. Studi ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM, serta memperkaya literatur dengan mengintegrasikan variabel internal pelaku usaha. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM maupun pihak terkait dalam meningkatkan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2023), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2023). Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 667 pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* atau pengambilan sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2023). Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin karena jumlah populasi diketahui (Sugiyono, 2023). Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan tertentu. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- N : Jumlah anggota populasi
- n : Jumlah sampel yang diperlukan
- e : Tingkat Kesalahan Sampel (10%)

Jumlah populasi ( $N$ ) = 667 , standar ( $e$ ) = 10% (0,1), maka jumlah minimum sampel dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut.

$$n = \frac{667}{1 + 667(0,1)^2} = 86,96 \approx 87$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 87 UMKM yang ada di Kecamatan Padakembang.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Proses pengumpulan data dilakukan secara offline maupun online. Prosedur ini diterapkan untuk mengumpulkan informasi mengenai dampak dari Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Jenjang Pendidikan, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, karena alternatif jawaban sudah disediakan dan pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 1-5 di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan nilai 5 menunjukkan sangat setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok (Sugiyono, 2023).

#### **Variabel Penelitian**

##### **Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)**

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menghimpun, mencatat, mengolah serta menyajikan informasi keuangan secara terstruktur dan akurat (Samukri & Gusherinsyah, 2020). Definisi ini diambil karena sesuai dengan penelitian ini, yaitu bagi pelaku UMKM, penggunaan SIA menjadi sangat penting dalam membantu proses pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, serta evaluasi keuangan usaha secara akurat dan efisien. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, di samping terbatasnya kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Secara operasional, sistem informasi akuntansi diukur menggunakan indikator pemanfaatan sistem dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, intensitas dan konsistensi penggunaan sistem dan manfaat sistem dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan yang di adaptasi dari (Pondawa & Dewi, 2020).

##### **Pengetahuan Akuntansi (X1)**

Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep dasar dalam akuntansi, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta kemampuan dalam menganalisis informasi keuangan (Sodikin et al., 2023). Definisi ini diambil karena pengetahuan ini penting dimiliki oleh pelaku UMKM agar dapat mengelola keuangan usahanya secara tepat dan dapat mempertanggungjawabkannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan pelaku usaha dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasional usahanya. Secara operasional, pengetahuan akuntansi diukur menggunakan indikator pemahaman pencatatan transaksi, pemahaman penyusunan dan pentingnya laporan keuangan, serta kemampuan menggunakan informasi keuangan dalam pengelolaan usaha yang di adaptasi dari (Firdarini, 2020).

##### **Pengalaman Usaha (X2)**

Pengalaman usaha adalah lamanya waktu pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya yang mencerminkan tingkat keterampilan dan pemahaman terhadap kondisi operasional (Nurhajelin & Rajana, 2023). Definisi ini di ambil karena pengalaman usaha dilihat

dari lamanya menjalankan usaha yang mencerminkan keterampilan dan pemahaman operasional, sehingga memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan SIA. Secara operasional, pengalaman usaha diukur menggunakan indikator lama usaha dan pemahaman perkembangan usaha, pengalaman dalam operasional dan pengelolaan keuangan usaha, serta pengalaman dalam pengambilan keputusan usaha (Kusnandar, 2020).

### Jenjang Pendidikan (X3)

Jenjang pendidikan adalah tingkat atau tahapan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh individu, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi (Wijaya et al., 2024). Definisi ini di ambil karena jenjang pendidikan mencerminkan tingkat pengetahuan dan pola pikir, sehingga semakin tinggi pendidikan semakin mudah pelaku usaha memahami dan menerapkan SIA dalam usahanya. Secara operasional, jenjang pendidikan diukur menggunakan indikator kemampuan memahami pengelolaan keuangan dan informasi akuntansi, kemampuan memahami dan menggunakan sistem/teknologi serta kemampuan mengadaptasi teknologi (Nirwana & Purnama, 2021).

### Skala Usaha (X4)

Skala usaha adalah ukuran besar kecilnya suatu usaha yang dilihat dari jumlah pendapatan, aset, lama usaha berjalan dan jumlah tenaga kerja (Nurkafta, 2022). Definisi ini di pilih karena semakin besar skala usaha, maka semakin besar pula kebutuhan informasi dan pengelolaan keuangan yang sistematis, sehingga memberikan dorongan bagi pemilik usaha untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi. Secara operasional, skala usaha diukur menggunakan indikator tingkat aktivitas dan jumlah transaksi usaha, kompleksitas pengelolaan keuangan usaha serta kebutuhan penggunaan sistem dalam pengelolaan usaha (Ernawati Senolangi & Masnawaty Sangkala, 2024).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 27, sehingga dapat meningkatkan ketelitian dan akurasi dalam proses analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, selanjutnya data dianalisis menggunakan uji hipotesis yaitu (uji t) serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama usaha, jumlah karyawan dan perkiraan omset perbulan. Data lengkap karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Kriteria Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden
Jenis Kelamin	Laki-laki	20
	Perempuan	67
Pendidikan Terakhir	SD	34
	SMP	27

	SMA/SMK	24
	D3	1
	S1	1
Lama Usaha	1-5 Tahun	64
	6-10 Tahun	13
	>10 Tahun	10
Jumlah Karyawan	1-5 Orang	87
	6-10 Orang	-
	>10 Orang	-
Perkiraan Omset perbulan	<3 Juta	73
	4-10 Juta	14
	>10 Juta	-

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang atau sebesar 23%, sedangkan responden perempuan berjumlah 67 orang atau sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Perempuan. Responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 34 orang atau sebesar 39,1%, SMP sebanyak 27 orang atau sebesar 31,1%, dan SMA/SMK sebanyak 24 orang atau sebesar 27,6%. Sementara itu, responden dengan pendidikan D3 dan S1 masing-masing berjumlah 1 orang atau sebesar 1,1%. Responden dengan lama usaha 1–5 tahun berjumlah 64 orang atau sebesar 73,6%, responden dengan lama usaha 6–10 tahun berjumlah 13 orang atau sebesar 14,9%, dan responden dengan lama usaha lebih dari 10 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar 11,5%. Sementara itu, responden dengan jumlah karyawan, 1-5 orang berjumlah 87 atau 100% sehingga para pelaku UMKM didominasi memiliki karyawan 1-5 orang. Responden dengan perkiraan omset perbulan mayoritas responden memiliki omset kurang dari Rp3.000.000, yaitu sebanyak 73 responden atau sekitar 83,9%. Selanjutnya, terdapat 14 responden atau 16,1% yang memiliki omzet berkisar antara Rp4.000.000 hingga Rp10.000.000. Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki omzet di atas Rp10.000.000.

### Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk menilai reliabilitas kuesioner (Sugiyono, 2023). Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel; jika nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, kuesioner dianggap tidak valid. Adapun pengukuran nilai r tabel dengan degree of freedom yaitu  $n - 2$  (n adalah jumlah sampel sebanyak 87 responden), maka  $87 - 2 = 85$ , sehingga r tabel pada tingkat signifikansi sebesar 10% atau 0,1 adalah 0,210.

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	X1.1	0,837	0,210	Valid
	X1.2	0,863	0,210	Valid
	X1.3	0,875	0,210	Valid
	X1.4	0,803	0,210	Valid
	X1.5	0,854	0,210	Valid
	X2.1	0,799	0,210	Valid

<b>Pengalaman Usaha (X2)</b>	X2.2	0,815	0,210	Valid
	X2.3	0,814	0,210	Valid
	X2.4	0,770	0,210	Valid
	X2.5	0,751	0,210	Valid
<b>Jenjang Pendidikan (X3)</b>	X3.1	0,800	0,210	Valid
	X3.2	0,798	0,210	Valid
	X3.3	0,811	0,210	Valid
	X3.4	0,763	0,210	Valid
	X3.5	0,746	0,210	Valid
<b>Skala Usaha (X4)</b>	X4.1	0,662	0,210	Valid
	X4.2	0,843	0,210	Valid
	X4.3	0,808	0,210	Valid
	X4.4	0,799	0,210	Valid
	X4.5	0,756	0,210	Valid
<b>Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)</b>	Y1	0,642	0,210	Valid
	Y2	0,790	0,210	Valid
	Y3	0,845	0,210	Valid
	Y4	0,802	0,210	Valid
	Y5	0,831	0,210	Valid

Sumber: Data olahan SPSS (2026)

Setelah melakukan uji validitas, pernyataan variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, jenjang pendidikan, skala usaha, dan penggunaan sistem informasi akuntansi dinyatakan valid karena semua nilai ( $r$  hitung) lebih besar dari ( $r$  tabel) dan tingkat signifikan seluruh pernyataan dibawah 0,05.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melakukan uji keandalan, digunakan pengujian statistik Cronbach Alpha, di mana variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan Chronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan akuntansi	0,901	0,6	Reliabel
Pengalaman usaha	0,848	0,6	Reliabel
Jenjang pendidikan	0,842	0,6	Reliabel
Skala usaha	0, 830	0,6	Reliabel
Penggunaan sistem informasi akuntansi	0,842	0,6	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS (2026)

Setelah dilakukan uji reliabilitas diketahui bahwa seluruh variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, jenjang pendidikan, skala usaha dan penggunaan sistem informasi akuntansi dinyatakan reliabel karena Cronbach' s alpha lebih > 0.6.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria dalam model regresi yaitu jika signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal.

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		87	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	4,51547319	
Most Extreme Differences	Absolute	,064	
	Positive	,064	
	Negative	-,047	
Test Statistic		,064	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,496	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,483
		Upper Bound	,509

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Hasil perhitungan dengan Kolmogorov-Smirnov (KS) nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,200.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Dalam suatu model persamaan regresi linier berganda, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF (Variabel Inflation Factor) < 10,00.

### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

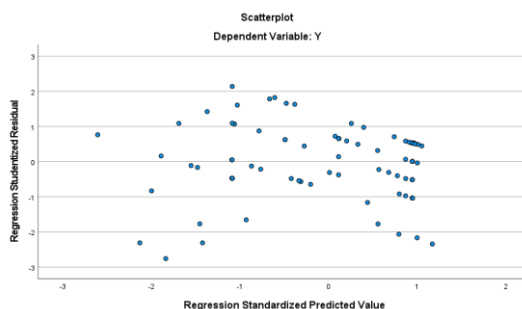
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,592	2,742		3,133	,002		
	PENGETAHUAN AKUNTANSI	,593	,120	,612	4,933	<,001	,485	2,062
	PENGALAMAN USAHA	-,086	,148	-,076	-,581	,563	,432	2,315
	JENJANG PENDIDIKAN	,114	,133	,097	,864	,390	,591	1,692
	SKALA USAHA	-,006	,157	-,005	-,040	,968	,454	2,203

a. Dependent Variable: SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Nilai tolerance pengetahuan akuntansi sebesar 0,485 dan VIF 2,062, nilai tolerance pengalaman usaha sebesar 0,432 dan VIF 2,315, nilai tolerance jenjang pendidikan sebesar 0,591 dan VIF 1,692, nilai tolerance skala usaha sebesar 0,454 dan VIF 2,203 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

#### Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan diagram scatterplot diatas, data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, secara titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

#### Uji Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,557	5,562		1,179	,242
	X1	,681	,234	,270	2,906	,005
	X2	,101	,104	,099	,970	,335
	X3	,460	,085	,534	5,390	<,001
	X4	-,210	,185	-,120	-1,133	,260

a. Dependent Variable: Y

Data perhitungan analisis regresi dapat diketahui persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 6,557 + 0,681 (X1) + 0,101 (X2) + 0,460 (X3) - 0,210 (X4)$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,557 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, jenjang pendidikan, dan skala usaha) bernilai nol, maka nilai penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 6,557.
2. Koefisien regresi pengetahuan akuntansi (X1) sebesar 0,681, artinya jika variabel pengetahuan akuntansi meningkat 1 satuan, maka nilai penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,681, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi pengalaman usaha (X2) sebesar 0,101, artinya jika pengalaman usaha meningkat 1 satuan, maka nilai penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,101, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi jenjang pendidikan (X3) sebesar 0,460, artinya jika jenjang pendidikan meningkat 1 satuan, maka nilai penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,460, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi skala usaha (X4) sebesar -0,210, artinya jika skala usaha meningkat 1 satuan, maka nilai penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,210, dengan asumsi variabel lain konstan.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Parsial (t)**

**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,557	5,562		1,179	,242
	X1	,681	,234	,270	2,906	,005
	X2	,101	,104	,099	,970	,335
	X3	,460	,085	,534	5,390	<,001
	X4	-,210	,185	-,120	-1,133	,260

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung = 2,906 dan t-tabel = 1,662. Karena 2,906 > 1,662 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya, variabel pengetahuan akuntansi (X1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y)
2. Nilai t hitung pengalaman usaha sebesar 0,970 < 1,662. Dengan nilai signifikansi 0,335 yang lebih besar dari 0,05. Hasil seperti ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Hal ini berarti bahwa H2 ditolak.
3. Nilai t hitung jenjang pendidikan sebesar 5,390 > 1,662. Dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil seperti ini dapat disimpulkan bahwa variabel jenjang pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Hal ini berarti bahwa H3 diterima.
4. Nilai t hitung skala usaha sebesar -1,133 < 1,662 . Dengan nilai signifikansi 0,260 yang lebih besar dari 0,05. Hasil seperti ini dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y). Hal ini berarti bahwa H4 ditolak.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 <sup>a</sup>	,437	,410	7,457

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan gambar Model Summary menunjukkan nilai R sebesar 0,437 atau 43,7%. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat pada penggunaan sistem informasi akuntansi dengan pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, jenjang pendidikan, dan skala usaha. Serta dari tabel tersebut diperoleh bahwa besarnya Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,410. Hal ini berarti 41% variasi variabel penggunaan sistem informasi akuntansi dijelaskan oleh variabel bebas berupa pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, jenjang pendidikan, dan skala usaha. Sedangkan sisanya 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan serta pengelolaan informasi keuangan, maka semakin tinggi pula kecenderungan pelaku UMKM dalam menggunakan SIA.

Dalam perspektif Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), pengetahuan akuntansi berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki, maka pelaku usaha akan lebih mudah menerima dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional usaha. Pengetahuan tersebut membantu pelaku usaha memahami bahwa penggunaan sistem dapat mempermudah proses pencatatan, meningkatkan ketepatan informasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian relevan dari Alfredo et al (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki dampak positif pada pemanfaatan SIA, karena kemampuan untuk memahami pencatatan dan laporan keuangan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang lebih terstruktur. Didukung oleh Zuhra & Evayani (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan SIA. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sodikin et al (2023) juga menyatakan hal yang sama berdasarkan penelitiannya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi lebih baik cenderung lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha lebih terdorong untuk menggunakan SIA sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan usaha.

### **Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya pelaku usaha menjalankan usahanya belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Beberapa faktor seperti keterbatasan pemahaman teknologi, kurangnya pelatihan, serta minimnya dukungan fasilitas diduga menjadi penyebab utama.

Dalam perspektif UTAUT, penggunaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan teknologi, kemudahan penggunaan serta kesiapan pengguna dalam menerima sistem baru. Meskipun pelaku usaha memiliki pengalaman usaha yang cukup lama, hal tersebut belum tentu diikuti dengan kemampuan dalam memahami teknologi dan sistem akuntansi berbasis digital.

Hasil temuan Purnomo & Kurniawati (2026) penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIA, temuan ini menunjukkan bahwa lamanya seseorang menjalankan usaha tidak secara otomatis mendorong untuk mengadopsi teknologi akuntansi modern. Didukung hasil penelitian Kusnandar (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan SIA. Serta selaras dengan penelitian Nurhayati et al (2022) menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan SIA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha yang cukup lama tidak selalu mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi

dengan perkembangan teknologi akuntansi. Sebagian pelaku usaha masih menganggap pencatatan manual saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Selain itu, keterbatasan pemahaman teknologi dan kurangnya pelatihan juga menyebabkan pengalaman usaha belum mampu meningkatkan penggunaan SIA secara optimal.

### **Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenjang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan dalam memahami dan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan teori UTAUT, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, umumnya semakin luas pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki, termasuk dalam bidang teknologi dan akuntansi. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi mengacu pada sejauh mana individu mampu memanfaatkan sistem berbasis teknologi dalam mengelola, mencatat, dan menyajikan informasi keuangan secara efektif dan efisien. Individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analitis, keterampilan teknis, serta pemahaman konsep akuntansi yang lebih baik, sehingga lebih mudah dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian Muli Nurkafta (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan SIA, karena pendidikan berperan penting dalam penggunaan SIA dan memberikan dasar pemahaman yang konseptual bagi pelaku usaha. Selain itu menurut Karsiati & Maskudi (2022) yang menunjukkan bahwa Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan SIA. Penelitian lain dari E-issn et al (2025) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SIA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya sistem informasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, jenjang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami teknologi dan mengikuti perkembangan digitalisasi usaha, sehingga penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi lebih optimal.

### **Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Skala Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya usaha yang dijalankan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi. Baik usaha berskala kecil maupun yang lebih besar belum tentu memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal. Selain itu, pelaku usaha dengan skala yang lebih besar pun tidak selalu memiliki kesiapan sumber daya manusia maupun infrastruktur yang memadai untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi serta besarnya usaha tidak selalu diiringi dengan kesadaran serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan akuntansi secara optimal.

Secara teoritis, dalam perspektif UTAUT, penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kesiapan pengguna dalam menggunakan sistem. Meskipun usaha memiliki skala yang lebih besar, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi belum tentu meningkat apabila

pelaku usaha belum memiliki pemahaman teknologi dan kemampuan dalam pengelolaan akuntansi yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian pada E-issn et al (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIA, karena penggunaan SIA lebih bergantung pada pemahaman dan kemampuan teknologi pelaku UMKM bukan pada besar kecilnya usaha. Di dukung hasil penelitian dari Girsang et al (2025) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan SIA. Serta di dukung penelitian Stevie Kaligis dan Cristina Lumempouw (2021) diketahui bahwa skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SIA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana meskipun usaha yang dijalankan sudah berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan penggunaan SIA tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu, pemahaman teknologi dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Akuntansi dan Jenjang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Padakembang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengetahuan Akuntansi dan Pendidikan yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan pelaku UMKM dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Sebaliknya, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha belum mampu mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi secara optimal. Secara Keseluruhan, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM lebih dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kemampuan individu dibandingkan dengan karakteristik usaha itu sendiri.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku UMKM meningkatkan pengetahuan akuntansi dan pemahaman teknologi melalui pelatihan dan pendampingan guna mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi secara optimal. Pemerintah dan instansi terkait juga perlu memperkuat program edukasi serta menyediakan fasilitas pendukung yang memadai agar adopsi sistem dapat berjalan lebih efektif. Disamping itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi digital atau dukungan teknologi dan memperluas objek penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achbianto, Dika, dan A. T. A. (2023). *638-Article Text-1441-1-10-20231028*. 15(3), 1–11.
- Alfredo, A. K., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja dan Pengalaman Bisnis Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus UMKM Desa Plemahan, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri). *E-Jra E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 571–706.
- Dahlia, K. S., Gowon, M., & Ridwan, M. (2025). *Analisis Perilaku Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Batanghari*. 4(2), 225–232.
- E-issn, I., Terhadap, K., & Sistem, P. (2025). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Abstrak THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL , BUSINESS SCALE , BUSINESS AGE , AND PARTNERSHIP ON THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN SEMARANG CITY yang*

- menjanjikan . Kota ini mengalami perkembangan yang cukup signifk. 18(1), 1–21.*
- Ernawati Senolangi & Masnawaty Sangkala, S. D. (2024). Usaha Terhadap Penggunaan Informasi. *Bongaya Journal of Research in Accounting, 7*, 42–55.
- Firdarini, K. C. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen, 6(1)*, 25–37. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.29>
- Giovany, A. D. V., Suriyanto, & Suhermi. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Kuliner Di Kota Makassar. *Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(2)*, 2109–2124. <http://jppim.wisnuwardhana.ac.id/index.php/jppim/article/view/205%0Ahttps://jppim.wisnuwardhana.ac.id/index.php/jppim/article/download/205/151>
- Girsang, R. N., Heriyanto, H., Ferdian, T., & Martika, L. D. (2025). Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengusaha - Pengusaha UMKM Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Elektriese: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro, 14(02)*, 387–398. <https://doi.org/10.47709/elektriese.v14i02.5512>
- Karsiati, K., & Maskudi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada UMKM Di Kabupaten Kendal. *Serat Acitya, 11(1)*, 48. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i1.3017>
- KemenkopUKM. (2022). *Keuangan UMKM Harus Dikelola Secara Profesional, Transparan, dan Akurat.* <https://smesta.umkm.go.id/news/keuangan-umkm-harus-dikelola-secara-profesional-transparan-dan-akurat>
- Kurniawati, L. A. H. dan L. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KINERJA UMKM DI KEBUMEN. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 09(01)*, 1–11.
- Kusnandar, D. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, kebermanfaatan informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pada pelaku umkm. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(03)*, 95–101.
- Mrbfinance. (2021). *90% Umkm Tidak Bertahan Lama Karena Tak Paham Akuntansi.* Mrbfinance. <https://mrbfinance.com/90-umkm-tidak-bertahan-lama-karena-tak-paham-akuntansi/>
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2021). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 5(1)*, 10147–10168. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Nurhajelin, & Rajana, H. J. P. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI), 4(2)*, 2007–2022.
- Nurhayati, S., Ulum, I., & Agus Saputri, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Ukm Di Kota Batu. *Journal of Comprehensive Science (JCS), 1(5)*, 1056–1063. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.137>
- Nurkafta, M. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM. *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI, III(1)*, 17–25.
- Nurul Hidayat. (2025). *Hingga Mei 2025, Jumlah UMKM Mencapai 66 Juta Unit Usaha.* Bisnis.Com. <https://foto.bisnis.com/view/20250614/1884915/hingga-mei-2025-jumlah->

umkm-mencapai-66-juta-unit-usaha

- Pondawa, S. C., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Good Corporate Governance, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali). *Journal Research Accounting (JARAC)*, 02(1), 116–131.
- Purnomo, J., & Kurniawati, L. (2026). *Surakarta City Pengaruh Pengetahuan Akuntansi , Pengalaman Usaha , Motivasi Kerja , Dan Persepsi Financial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Surakarta*. 7(2), 801–813.
- Samukri, & Gusherinsyah, R. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68. <https://www.ejournal.utmj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/94/94>
- Sodikin, I., Arif, E. M., & Maulida, A. N. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 16(2), 84–103.
- Stevie Kaligis dan Cristina Lumempouw. (2021). Jurnal-Penelitian-2021-1-Dikonversi. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 1–16.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.
- Venkatesh, V., Tho, J. Y. L., & XinXu. (2012). Management Information Systems Research Center, University of Minnesota. *MIS Quarter*, 34(3), 567–594.
- Wijaya, S. R., Rafliis, R., & Murniati. (2024). *Umkm Sumatra Barat*. 26(1), 151–164.
- Zuhra, R., & Evayani, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 265–276. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i2.23630>